

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang sangat tepat dan penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara karena aktivitas pendidikan berkaitan langsung dengan pembangunan sumber daya manusia seutuhnya. Pendidikan juga merupakan faktor yang sangat berperan dalam upaya menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang melanjutkan dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat melalui berbagai faktor pembangunan yang telah ada, selain itu pendidikan juga merupakan dasar atau pondasi dari setiap negara yang menginginkan kemajuan negaranya dari segala bidang terlebih negara berkembang seperti Indonesia.<sup>1</sup>

Pola pendidikan modern menempatkan siswa sebagai titik pusat perhatian terjadinya proses belajar dan sebagai subjek yang berkembang melalui pengalaman belajar yang diperolehnya. Guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan moderator belajar siswa, serta membantu dan memberikan kemudahan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Guru dituntut memiliki kemampuan

---

<sup>1</sup> Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar pola CBSA*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993, h. 11.

dalam menguasai berbagai metode mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan karena metode mengajar pada prinsipnya merupakan realisasi perpaduan proses belajar pada guru, dengan cara demikian interaksi dalam proses belajar mengajar lebih efektif.<sup>2</sup>

Model pengajaran mencakup suatu pendekatan pengajaran yang luas dan menyeluruh. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus, yaitu (1) rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembang; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pengajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting. Model pengajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaks dan sifat lingkungan belajar.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil praktek mengajar II di SMPN 2 Palangka Raya semester 1 tahun ajaran 2013/2014, siswa awalnya kurang menyukai pelajaran IPA khususnya Fisika, mereka beranggapan pelajaran Fisika sulit, membosankan, metode pembelajaran yang digunakan tidak menyenangkan, guru

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi), Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 7.

<sup>3</sup> Depdiknas, *Model-model Pengajaran dalam Pembelajaran IPA*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Depdiknas, 2005, h. 1-2.

yang berperan utama sedangkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, jarang belajar berkelompok, jarang melakukan praktek di laboratorium (eksperimen). Mereka kurang termotivasi dengan pelajaran IPA. Setelah menggunakan berbagai macam pembelajaran seperti kooperatif, siswa antusias dalam belajar IPA, mereka senang belajar secara berkelompok, berdiskusi, dapat bertukar (menyampaikan) pendapat, berbagi pengetahuan, melakukan praktek dalam pembelajaran (bereksperimen). Siswa lebih termotivasi dengan pelajaran IPA dan berperan aktif dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMPN 2 Palangka Raya. Nilai rata-rata kelas untuk materi Klasifikasi Benda pelajaran IPA di SMPN 2 Palangka Raya semester 1 tahun ajaran 2013/2014 hanya mencapai 67 (Dokumentasi Nilai Guru IPA SMPN 2 Palangka Raya), masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 77. Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu kemungkinan adalah pemilihan model pembelajaran. Selain rendahnya nilai hasil belajar para siswa, terlihat bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar kurang aktif.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VII di SMPN 2 Palangka Raya bahwa kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran IPA paling sering

---

<sup>4</sup> Hasil praktek mengajar II di kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya semester 1 tahun ajaran 2013/2014.

dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.<sup>5</sup> Beberapa siswa kelas VII di SMPN 2 Palangka Raya saat diwawancarai mengatakan mereka merasa kurang termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar IPA khususnya Fisika. Hal ini disebabkan pelajaran Fisika dianggap sulit pada saat proses belajar mengajar berlangsung, minat siswa untuk ikut berperan aktif sangat kurang.<sup>6</sup>

Pembelajaran IPA Terpadu merupakan konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan situasi lebih alami dan situasi dunia nyata siswa, serta mendorong siswa membuat hubungan antara cabang Ilmu Pengetahuan Alam dengan pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman yang sesungguhnya.<sup>7</sup> Pembelajaran IPA Terpadu model keterhubungan (*connected*) menghemat dan mempersingkat waktu dalam pertemuan pembelajaran dengan menghubungkan atau memperpadukan pelajaran fisika, kimia dan biologi dalam satu cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) terpadu.

IPA Terpadu memiliki kelebihan, yaitu (a) mendorong guru mengembangkan kreatifitas, sehingga guru dituntut memiliki wawasan, pemahaman dan kreativitas yang tinggi, (b) memberikan peluang bagi guru

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran IPA SMPN 2 Palangka Raya (tanggal 22/02/2014).

<sup>6</sup> Wawancara dengan siswa kelas VII SMPN 2 Palangka Raya (tanggal 22/02/2014).

<sup>7</sup> Depdiknas, *Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Depdiknas, 2005, h. 7.

untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis dan bermakna sesuai dengan keinginan dan kemampuan guru maupun kebutuhan dan kesiapan siswa, (c) mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan atau bidang studi, (d) menghemat waktu, tenaga dan sarana, serta biaya pembelajaran, disamping menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran,<sup>8</sup> (e) pembelajaran terjadi menyajikan penerapan tentang dunia nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, (f) pembelajaran terpadu membantu menciptakan struktur kognitif yang dapat menjembatani antara pengetahuan awal peserta didik dengan pengalaman belajar yang terkait, (g) akan terjadi peningkatan kerja sama antar guru sub bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik dan lain-lain.<sup>9</sup>

Materi yang dipilih adalah Klasifikasi Benda karena sesuai dengan pembelajaran IPA Terpadu model keterhubungan (*connected*), pada penyampaian materi ada keterhubungan antara mata pelajaran Fisika, Biologi dan Kimia. Materi Klasifikasi Benda dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran IPA Terpadu dan pembahasannya sesuai dengan Kompetensi Dasar kurikulum 2013. Kompetensi dasar pada materi Klasifikasi

---

<sup>8</sup> Ade Rukmana dan Udin Syaefuddin, *Pembelajaran Terpadu*, Bandung: UPI PRESS, 2009, h. 17-18.

<sup>9</sup>-----Pembelajaran IPA Terpadu. <http://www.scribd.com/doc> (online, 22 Maret 2014).

Benda yaitu: (1) mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya, (2) menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan dalam aktivitas sehari-hari, (3) menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari, (4) mengidentifikasi ciri hidup dan tak hidup dari benda-benda dan makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar, (5) menyajikan hasil analisis data observasi terhadap benda (makhluk) hidup dan tak hidup.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dikaji penelitian: **“Penerapan Pembelajaran IPA Terpadu Model Keterhubungan (*Connected*) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Klasifikasi Benda Kelas VII SMPN 2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015”**. Hal ini dengan harapan dapat mengatasi permasalahan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat diambil rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran IPA Terpadu Model Keterhubungan (*Connected*) pada materi Klasifikasi Benda?

---

<sup>10</sup> Silabus IPA Terpadu Kurikulum 2013.

2. Bagaimana motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran IPA Terpadu Model Keterhubungan (*Connected*) pada materi Klasifikasi Benda?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan penerapan pembelajaran IPA Terpadu Model Keterhubungan (*Connected*) pada materi Klasifikasi Benda?
4. Adakah hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar kognitif siswa menggunakan pembelajaran IPA Terpadu Model Keterhubungan (*Connected*) pada materi Klasifikasi Benda?

### C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar kognitif siswa.

$$(H_0: \rho = 0)$$

Ho = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar kognitif siswa.

$$(H_0: \rho \neq 0)$$

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka batasan masalah dan penetapan ruang lingkupnya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Model pembelajaran IPA Terpadu yang dipakai adalah model Keterhubungan (*connected*).
2. Motivasi yang digunakan adalah berasal dari dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang mempunyai indikator sebagai berikut: ada hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, ada dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, ada harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, ada lingkungan yang baik, dan kegiatan yang menarik.
3. Hasil belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
4. Materi yang diajarkan pada siswa sesuai dengan silabus IPA Terpadu kurikulum 2013 dan buku dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang materi Klasifikasi Benda, *The Essentials Of Physics for Grade VII of Junior High School And Islamic Junior High School* dan Pelajaran Fisika Bilingual untuk SMP/MTs Kelas VII.
5. Materi yang dihubungkan yaitu Fisika, Biologi dan Kimia.
6. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII semester I SMPN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2014/2015.



### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Pengelolaan pembelajaran IPA Terpadu Model Keterhubungan (*Connected*) pada materi Klasifikasi Benda.
2. Motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran IPA Terpadu Model Keterhubungan (*Connected*) pada materi Klasifikasi Benda.
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan penerapan pembelajaran IPA Terpadu Model Keterhubungan (*Connected*) pada materi Klasifikasi Benda.
4. Terdapat tidaknya hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar kognitif siswa menggunakan pembelajaran IPA Terpadu Model Keterhubungan (*Connected*) pada materi Klasifikasi Benda.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai motivator bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPA.
2. Sebagai dasar atau pedoman bagi guru IPA dalam menerapkan pembelajaran IPA Terpadu Model Keterhubungan (*Connected*) dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Sebagai motivasi bagi para guru untuk menerapkan model pembelajaran IPA Terpadu Model Keterhubungan (*Connected*) sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi siswa.

## G. Definisi Konsep

Definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>11</sup>
2. Pembelajaran Terpadu adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran sebagai suatu proses untuk mengkaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antara mata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, kebutuhan dan minat anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementrian dan kebudayaan, 2011, h. 400.

<sup>12</sup> Ade Rukmana dan Udin Syaefuddin. *Pembelajaran Terpadu*, Bandung: UPI PRESS, 2009, h. 5.

3. IPA menurut Carin dan Sund adalah pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara tertentu, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.<sup>13</sup>
4. Model Keterhubungan (*connected*) yaitu model pembelajaran IPA terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, ide satu dengan ide yang lain di dalam satu disiplin ilmu.<sup>14</sup>
5. Terpadu, pengertian terpadu di sini mengandung makna menghubungkan IPA dengan berbagai bidang kajian.<sup>15</sup>
6. Keterpaduan merupakan model pembelajaran sains terpadu yang menggunakan pendekatan antar disiplin ilmu. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan disiplin ilmu dengan cara menerapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa disiplin ilmu.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Depdiknas, *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu SMP/ MTs*, Jakarta: Pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas 2007, h. 10.

<sup>14</sup> Depdiknas, *Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Depdiknas, 2005, h. 13.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 1.

<sup>16</sup> Depdiknas, *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu SMP/ MTs*, Jakarta: Pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2007, h. 17.

7. Motivasi adalah proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.<sup>17</sup>
8. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>18</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi menggunakan penelitian kuantitatif, dengan sistematika sebagai berikut:<sup>19</sup>

- Bab I : Pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, hipotesis penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika penulisan.
- Bab II : Kajian pustaka, terdiri dari deskripsi teoritik, penelitian yang relevan, metode pembelajaran, dan materi Klasifikasi Benda.

---

<sup>17</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009, h. 1.

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012, h. 22.

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Palangka Raya*, Palangka Raya: STAIN, 2013, h. 54.

- Bab III : Metode penelitian, terdiri dari jenis dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian terdiri dari deskripsi data hasil penelitian
- Bab V : Pembahasan hasil penelitian terdiri dari pembahasan hasil penelitian.
- Bab VI : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.
- Daftar Pustaka : Berisi literatur-literatur yang digunakan dalam penulisan skripsi.